



**PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN
KEJAR PAKET C
DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
CITRA ILMU**

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata 1
Untuk Mencapai Gelas Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:
Restu Handayani
1201413059

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi pada :

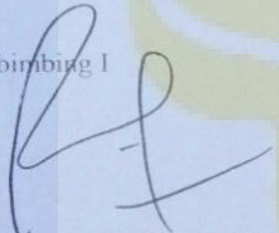
Hari : Jumat

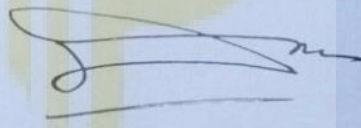
Tanggal : 7 Juli 2017

Menyetujui .

Pembimbing I

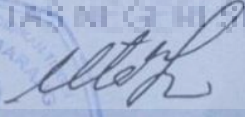
Pembimbing II


Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd
NIP. 195908211984031001


Dra Liliek Desmawati, M.Pd
NIP. 195912011984032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


Dr. Utsman, M.Pd
NIP. 195708041981031006

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul “**Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu**”, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juli 2017

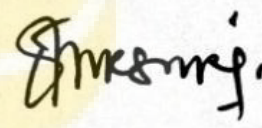
Panitia Ujian Skripsi,

Ketua,



Dr. Sunigkwo Edy Mulyono, M.Si
NIP. 196807042005011001

Sekretaris,



Dr. Tri Suminar, M.Pd
NIP. 196705261995122001

Penguji Utama,




Dr. Khomsun Nurhalim, M.Pd
NIP. 19530528198003100

Penguji I/Pembimbing I,



Dr. Achmad Rifa'IRC, M.Pd
NIP. 195908211984031001

Penguji II/Pembimbing II,



Dra Liliek Desmawati, M.Pd
NIP. 195912011984032002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu” dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, yang dihasilkan dari proses observasi, penelitian, dan bimbingan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai keterangan identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap bertanggungjawab dan menanggung resiko terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang, 7 Juli 2017

Yang membuat
pernyataan,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Restu Handayani
NIM. 1201413059

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Alam Nasyroh:5-6)
2. “Good character is not formed in a week or a month. It is created little, day by day. Protracted and patient effort is needed to develop good character.”--
Heraclitus

PERSEMBAHAN:

1. Bapak Pariyono dan Ibu Istikomah yang selalu memberikan do'a, kasih sayang dan motivasi.
2. Kakak tercinta yang memberikan dukungan, serta dua malaikat kecilku yang selalu memberikan keceriaan.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat sehingga skripsiku cepat selesai.
4. Teman-teman Pendidikan Non Formal angkatan 2013.

5. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu” Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang atas bantuannya dalam memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
2. Dr. Utsman, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang atas bantuannya dalam memberikan ijin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang diajukan.

3. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd, Dosen pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Dra Liliek Desmawati, M.Pd, Dosen pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. H. Moch. Isman, Ketua PKBM Citra Ilmu yan telah memberikan ijin, bantuan, dan kemudahan dalam melengkapi data selama penelitian.
6. Para subjek dan informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi, sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan. Kritik dan saran yang membangun sangat kami terima demi kesempurnaan skripsi ini.

ABSTRAK

Restu Handayani. 2017. “Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Citra Ilmu”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Dosen pembimbing Dr. Ahmad Rifai RC, M.Pd. dan Dra Liliek Desmawati, M.Pd.

Kata Kunci : pengelolaan program, manajemen.

Pengelolaan program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Citra Ilmu adalah program pendidikan yang di setarakan dengan pendidikan SMA. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program kesetaraan paket C di PKBM Citra Ilmu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Citra Ilmu.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari 7 orang. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dengan teknik analisis data yang digunakan adalah: 1. Pengumpulan data, 2. Reduksi data, 3. Penyajian data, dan 4. Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: 1. Kegiatan perencanaan yang dilaksanakan adalah penyusunan Standar Kompetensi Lulusan, kalender akademik dan jadwal pelajaran, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh tutor. 2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan program paket C dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu. Metode yang digunakan tutor adalah tutorial, tatap muka, kelompok kecil dan tugas mandiri. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di pendidikan kesetaraan program paket C adalah buku paket, modul, e-book, CD, dan internet. 3. Pengawasan eksternal di PKBM Citra Ilmu dilakukan oleh penilik dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang. Sedangkan untuk pengawasan internal dilakukan oleh pengelola PKBM, ketua program pendidikan kesetaraan, dan tutor. Tahap evaluasi meliputi evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi akhir.

Pengelola PKBM sebaiknya menyusun visi, misi, dan tujuan untuk pendidikan kesetaraan program paket C supaya pelaksanaan program berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan. Saat pelaksanaan pembelajaran tutor diharapkan lebih kreatif dan aktif dalam memberikan materi kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan partisipasi peserta didik sehingga hasil pembelajaran akan semakin baik. Pengawasan kehadiran peserta didik lebih ditingkatkan lagi supaya saat pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|--|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | Error! Bookmark not defined. |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iError! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | vi Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR ISI | Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | Error! Bookmark not defined. |
| 1.1 Latar Belakang | Error! Bookmark not defined. |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.5 Penegasan Istilah..... | 12 |
| BAB 2. KAJIAN PUSTAKA | 14 |
| 2.1 Pengelolaan Program..... | 14 |
| 2.1.1 Perencanaan..... | 15 |
| 2.1.2 Pelaksanaan | 18 |
| 2.1.3 Pengawasan | 24 |
| 2.2 Pendidikan Kesetaraan Program Paket C..... | 28 |
| 2.3 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) | 31 |
| 2.3.1 Pengertian PKBM | 31 |
| 2.3.2 Tujuan dan Fungsi PKBM..... | 32 |

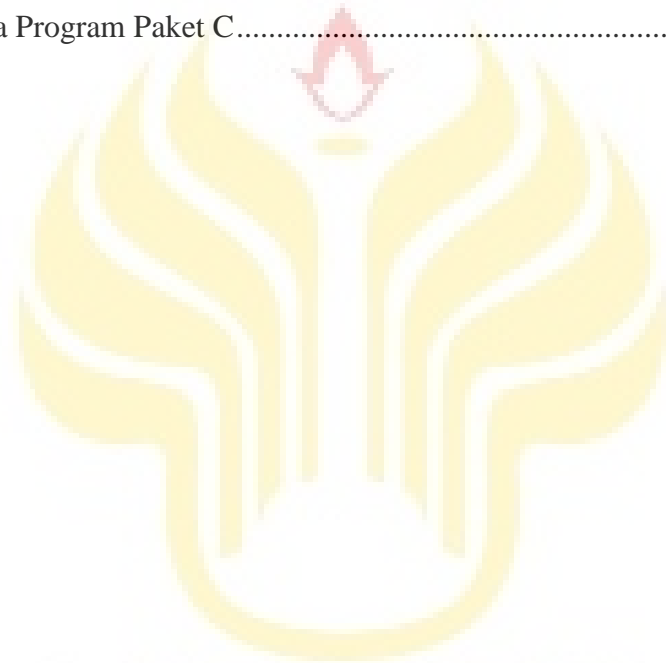
| | |
|---|-----------|
| 2.3.3 Program-Program PKBM..... | 35 |
| 2.4 Kerangka Berpikir..... | 37 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN..... | 41 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 41 |
| 3.2 Fokus Penelitian..... | 42 |
| 3.3 Subjek Penelitian..... | 42 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 43 |
| 3.4.1 Wawancara..... | 43 |
| 3.4.2 Observasi..... | 43 |
| 3.4.3 Dokumentasi..... | 45 |
| 3.5 Keabsahan Data..... | 46 |
| 3.5.1 Triangulasi Sumber | 46 |
| 3.5.2 Triangulasi Metode | 47 |
| 3.5.3 Triangulasi Teori | 47 |
| 3.6 Analisis Data | 48 |
| BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 52 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 52 |
| 4.1.1 Letak Geografis | 52 |
| 4.1.2 Sejarah PKBM..... | 52 |
| 4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan..... | 56 |
| 4.1.4 Struktur Organisasi..... | 57 |
| 4.1.5 Tenaga Kependidikan dan Pendidik..... | 59 |
| 4.1.6 Peserta Didik | 62 |
| 4.1.7 Sarana Prasarana | 63 |
| 4.2 Penyelenggaraan Pembelajaran..... | 63 |
| 4.2.1 Perencanaan..... | 63 |
| 4.2.2 Pelaksanaan | 73 |
| 4.2.3 Pengawasan | 77 |

| | |
|--|------------|
| 4.3 Pembahasan..... | 83 |
| 4.3.1 Perencanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Citra Ilmu | 83 |
| 4.3.2 Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Citra Ilmu | 88 |
| 4.3.3 Pengawasan Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Citra Ilmu | 90 |
| BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN..... | 95 |
| 5.1 Simpulan | 95 |
| 5.1.1 Perencanaan..... | 95 |
| 5.1.2 Pelaksanaan | 95 |
| 5.1.3 Pengawasan | 96 |
| 5.2 Saran..... | 97 |
| 5.2.1 Perencanaan..... | 97 |
| 5.2.2 Pelaksanaan | 97 |
| 5.2.3 Pengawasan | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | 98 |
| LAMPIRAN..... | 101 |



DAFTAR TABEL

| | |
|------------------------------------|----|
| 1. Tenaga Kependidikan | 60 |
| 2. Pendidik Program Paket C | 61 |
| 3. Jumlah Peserta Didik | 62 |
| 4. Saranan Program Paket C | 63 |
| 5. Prasarana Program Paket C | 64 |



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| 1. Bagan Kerangka berpikir | 40 |
| 2. Diagram Proses Analisis Data | 48 |
| 3. Struktur Organisasi | 57 |
| 4. Papan di Halaman Depan PKBM | 194 |
| 5. Struktur Organisasi PKBM Citra Ilmu | 194 |
| 6. Sertifikat dan Piagam Penghargaan | 195 |
| 7. Ruang Staff PKBM Citra Ilmu | 195 |
| 8. Kegiatan Pembelajaran | 196 |
| 9. Wawancara dengan Tutor Paket C 1 | 196 |
| 10. Wawancara dengan Tutor Paket C 2 | 197 |
| 11. Foto Bersama Tutor Paket C | 197 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Penelitian
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Transkrip Wawancara
5. Contoh Silabus
6. Contoh RPP
7. Jadwal Pelajaran
8. Jadwal UPK
9. Data Lulusan Paket C
10. Rekapitulasi Hasil Belajar
11. Daftar Pendidik Dan Tenaga Pendidik
12. Inventaris
13. Kalender Pendidikan
14. Struktur Organisasi
15. Brosur PKBM Citra Ilmu
16. Surat Keterangan Penelitian
17. Surat Keputusan
18. Surat Ijin Pra Penelitian
19. Surat Ijin Penelitian
20. Keterangan Penelitian
21. Ijin Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal PKBM Citra Ilmu
22. Sertifikat Akreditasi PKBM Citra Ilmu
23. Sertifikat Hasil Evaluasi/Penilaian Kinerja PKBM Tahun 2014
24. Daftar Hadir Peserta Didik Paket C
25. Daftar Hadir Tutor Paket C
26. Dokumentasi Gambar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, pada era globalisasi saat ini masih banyak anak di usia sekolah belum mendapatkan layanan pendidikan yang cukup baik. Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 menyebutkan “Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pasal ini menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai tanpa memandang status sosial, usia, dan keadaan fisik. Hal ini sebagai upaya dalam pembangunan bangsa Indonesia, karena pendidikan adalah hal utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul.

Sebagai generasi penerus bangsa, anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usia dan kebutuhannya untuk dapat terus mengembangkan kemampuan fisik maupun psikisnya. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia, Ahmadi (2013:98) masalah dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan suatu masalah yang sangat fondamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak

dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju-mundurnya pendidikan di negara itu.

Sistem pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jalur pendidikan, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. pendidikan non formal. Sutarto (2007:3), pendidikan informal merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluarganya setiap orang sejak pertama kali dan untuk seterusnya belajar memperoleh pengembangan pribadi, sikap dan tingkah laku, nilai-nilai dan pengalaman hidup, pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari di antara sesama anggota keluarga.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga persekolahan yang dalam tindak operasionalnya memiliki legalitas dan formalitas serta beberapa persyaratan yang harus dipenuhi.

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut pendapat Napitupulu dalam Sutarto (2007:12), pendidikan non formal hampir selalu berurusan dengan usaha bimbingan,

pembinaan dan pengembangan warga masyarakat yang mengalami keterlantaran pendidikan, dari keadaan yang kurang tahu menjadi tahu, dari kurang terampil menjadi terampil, dari kurang melihat ke masa depan menjadi seseorang yang memiliki sikap mental pembaharuan dan pengembangan.

Menurut Wan Chik Nurida Ismaila dan Norzaini Azmana, dalam jurnal *Diverse Learning Styles of Non Formal Adult Learners in Community Colleges in Malaysia*: “Non formal education plays an important role in fulfilling the learning needs that formal education cannot provide. Most educators found that not everybody learn the same way. This is especially true for adult learners, due to differences of age and experiences. It is a more diverse group of learners than any other and they have multiple perspectives on learning. Due to this, adults have diverse learning styles. One may like reading, while another does best by trying out practical exercises. This diversity in learning has to be given attention to ensure that the learner needs are met. In addition, the information on learning styles is useful in developing an effective program”.

Pendidikan non formal yang memainkan peran penting dalam memenuhi pembelajaran yang tidak dapat diberikan oleh pendidikan formal. Kebanyakan pendidik mengemukakan bahwa tidak semua peserta didik harus belajar dengan cara yang sama seperti di sekolah formal. Hal ini terutama berlaku untuk pelajar dewasa, karena perbedaan usia dan pengalaman. Ini adalah kelompok yang lebih beragam dari peserta didik dari

yang lain dan mereka memiliki beberapa perspektif pembelajaran. Karena ini, orang dewasa memiliki gaya beragam. Satu mungkin seperti membaca, sementara yang lain melakukan yang terbaik dengan mencoba latihan praktis. Keragaman dalam pembelajaran ini harus diberikan perhatian untuk memastikan bahwa kebutuhan peserta didik terpenuhi. Selain itu, informasi tentang gaya belajar berguna dalam mengembangkan program yang efektif.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “Pendidikan Non Formal, diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”

Pendidikan non formal mendapatkan porsi yang besar dalam menyelenggarakan proses pendidikan karena kedudukannya sebagai salah satu jalur pendidikan yang ada di Indonesia. Oong Komar (2006:205), sifat penyelenggaraan kegiatan pendidikan pada jalur pendidikan non formal berbeda dengan jalur pendidikan sekolah, ciri utama yang membedakannya adalah keluwesan penyelenggaraan pendidikan yang berkenaan dengan waktu dan lama belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara penyelenggaraan pengajaran dan penilaian hasil belajar. Pendidikan non formal memiliki waktu yang lebih fleksibel jika dibandingkan dengan jalur pendidikan formal, waktunya dapat disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Usia peserta didik juga tidak memiliki batasan yang khusus, usia

peserta didik saat mengikuti sistem pendidikan bervariasi dari yang muda sampai yang tua. Isi pelajaran lebih banyak menggunakan praktik daripada hanya teori yang dilaksanakan di dalam kelas saja.

Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan non formal sebagai sebuah bagian dari sistem pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pengembangan dan implementasi belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Pendidikan non formal merupakan sebuah layanan pendidikan yang tidak dibatasi oleh waktu, usia, jenis kelamin, ras (suku, keturunan), kondisi sosial budaya, ekonomi, agama, dll.

Menurut pendapat Saleh Marzuki (2012:141), tugas pendidikan non formal adalah: (1) sebagai persiapan memasuki dunia sekolah; (2) sebagai suplemen atau tambahan pelajaran karena mata pelajaran yang disajikan di sekolah terbatas; (3) sebagai komplemen atau pelengkap karena kecakapan tertentu memang tidak diajarkan di sekolah tetapi dipandang perlu, sementara kurikulum di sekolah tidak mampu menampungnya; (4) sebagai pengganti (substitusi) karena anak-anak yang tidak pernah sekolah harus memperoleh kecakapan sama atau setara dengan sekolah.

Djuju Sudjana (2008:4) pendidikan non formal adalah kegiatan yang sistematis yaitu kegiatan yang memiliki komponen, proses, dan tujuan program. Komponen-komponen program pendidikan non formal terdiri atas masukan lingkungan (*environmental input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), dan masukan lain (*other input*). Lingkup pendidikan non formal meliputi *pertama*, pendidikan anak usia dini yang dilakukan melalui kelompok bermain dan taman penitipan anak. *Kedua*, pendidikan keaksaraan yang merupakan garapan utama program keaksaraan fungsional. *Ketiga*, pendidikan kesetaraan yang dilakukan melalui program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMA. *Keempat*, pendidikan kecakapan hidup yang menjadi bidang garapan program kelompok belajar usaha (KBU), kursus-kursus, pelatihan keterampilan, magang, sanggar, padepokan, dan sebagainya. *Kelima*, pendidikan kepemudaan. *Keenam*, pendidikan atau pemberdayaan perempuan. *Ketujuh*, pendidikan orang lanjut usia.

Program Pendidikan Kesetaraan Program Paket C sebagai bagian dari pendidikan non formal ditujukan untuk masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan SMA/MA sederajat. Program ini setara dengan jalur pendidikan formal SMA/MA sederajat, warga belajar yang mengikuti program kesetaraan kebanyakan adalah lulusan SMP/MTs sederajat yang sudah bekerja dan tidak memiliki cukup waktu untuk mengikuti pendidikan formal. Peminat Program Pendidikan Kesetaraan Program Paket C saat ini mempunyai peminta yang cukup banyak, hal ini dikarenakan dengan waktu

yang tidak sepadat pendidikan formal, mereka mendapatkan ijazah yang setara dengan SMA/MA. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C diselenggarakan oleh lembaga/organisasi atau satuan pendidikan nonformal sehingga pada gilirannya lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMA/MA.

Program kesetaraan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan wajib belajar pendidikan dasar, disamping dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan untuk menjamin pemerataan kesempatan memperoleh pelayanan pendidikan bagi semua anggota masyarakat.

Satuan pendidikan non formal adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Satuan pendidikan non formal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taqlim, serta satuan pendidikan sejenis. PKBM adalah satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat sesuai dengan potensi ekonomi, sosial dan budaya lingkungan alamnya. Program utama PKBM adalah program pendidikan non formal antara lain: Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Keaksaraan, PAUD, dan Program Kursus atau Pelatihan terstruktur.

Lembaga penyelenggaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C adalah pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), sanggar kegiatan belajar (SKB), lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, rumah pintar, dan satuan pendidikan nonformal sejenis lainnya yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan paket C.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan Paket C di Kabupaten Semarang yang didirikan oleh H. Moch Isman. PKBM Citra Ilmu sudah berdiri pada tahun 2000 yang beralamat di Jl. Brigjend Sudiarto 32 Ungaran. Sesuai dengan surat keputusan nomor 421.9/432/2014 PKBM Citra Ilmu sudah mendapat ijin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang. Jenis program pendidikan yang diselenggarakan di PKBM Citra Ilmu, antara lain: 1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2. Pendidikan Kesetaraan, 3. Kursus, 4. Kelompok Belajar (KBU), 5. Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Program Paket C di PKBM Citra Ilmu sudah mendapatkan status “Terakreditasi” dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal No. PKC 3322 00010 08 2011. Berdasarkan hasil evaluasi atau penilai kinerja PKBM tahun 2014 yang dinyatakan dengan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Pendidikan Masyarakat Nomor: Kep-50/B4.4/KU/2015 menyatakan Bahwa PKBM Citra Ilmu memperoleh Predikat A.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Citra Ilmu memiliki peserta didik berjumlah 52 siswa dengan

rincian, siswa kelas X berjumlah 12 orang, siswa kelas XI berjumlah 23 orang, dan siswa kelas XII berjumlah 17 orang.

Berikut adalah beberapa prestasi yang telah diperoleh PKBM Citra Ilmu, antara lain:

1. Harapan Pertama, Lomba Kompetensi Peserta Didik Paket C dalam rangka Hari Aksara Internasional tahun 2016 tingkat Nasional.
2. Juara I Cabang Book Review Putri Jenjang TBM PNFI, Lomba Kabupaten Semarang Literasi tahun 2016.
3. Juara I Cabang Story Telling Putri Jenjang TBM PNFI, Lomba Kabupaten Semarang Literasi tahun 2016.
4. Harapan II, Lomba Lembaga PAUD Non formal Berprestasi tingkat Nasional 2009
5. Juara I, Lomba PKBM tingkat Provinsi Jawa Tengah 2008.
6. Juara III, Lomba PKBM Aspek Kelembagaan tingkat Nasional tahun 2007.
7. Juara II, Lomba PKBM Aspek Kelembagaan tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2007.
8. Juara I Aspek Saranan dan Prasarana, Lomba PKBM tingkat Provinsi Jawa Tengah 2007.
9. Juara I, Kursus Diklusemas Rumpun Kerumahtanggaan dalam Rangka Memperingati HAI ke-38 tingkat Provinsi Jawa Tengah 2003.

Dari uraian yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berfokus pada pengelolaan program

Kesetaraan Paket C. Peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengelolaan Program Kesetaraan Paket C dengan judul: “Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimana perencanaan program pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Citra Ilmu?
- 1.2.2. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Citra Ilmu?
- 1.2.3. Bagaimana pengawasan program pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Citra Ilmu?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Citra Ilmu.
- 1.3.2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Citra Ilmu.
- 1.3.3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan program pendidikan kesetaraan kejar paket C di PKBM Citra Ilmu.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1.4.1 Secara teoritis

1.4.1.1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahasan keilmuan terhadap manajemen pembelajaran program pendidikan kesetaraan kejar Paket C.

1.4.1.2. Sebagai bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1.4.2 Secara praktis

1.4.2.1. Memberikan masukan bagi proses penyelenggaraan lembaga pendidikan non formal dan memberikan pemahaman lembaga pendidikan non formal supaya terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan menjadi semakin baik.

1.4.2.2. Sebagai umpan balik penting dan perlunya perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga penyelenggaraan program paket C dapat mencapai tingkat yang diharapkan.

1.5. Penegasan Istilah

1.5.1. Pengertian Pengelolaan Program

Purwanto (2009:15) menyatakan bahwa pengelolaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu dengan menggunakan orang-orang sebagai pelaksanaannya.

Pengelolaan dalam penelitian ini memiliki arti sebagai pelaksanaan pendidikan dilihat dari sudut pandang manajemen pendidikan dalam arti sempit. Menurut Usman (2011:5), dalam arti luas manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif (dalam arti luas). Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen program yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan, pengawasan/evaluasi, dan sistem informasi.

1.5.2. Pengertian Program Kesetaraan

Program kesetaraan paket C, merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal, program kesetaraan paket C ada di bawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan.

Sasaran program paket C adalah, masyarakat lulusan Paket B, siswa-siswa lulusan SMP/MTs, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan. Begitu pula masyarakat yang putus sekolah (*drop out*) SMA/MA. Program ini

dikembangkan sebagai program pendidikan alternatif atau pilihan masyarakat, karena program paket C dikembangkan lebih profesional dan bersaing dengan kualitas pendidikan sekolah (formal).

1.5.3. Pengertian PKBM

Kamil (2011:80) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan non formal.

PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengelolaan Program

Purwanto (2009:15) menyatakan bahwa pengelolaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu dengan menggunakan orang-orang sebagai pelaksanaannya.

Kamil (2011:14), pendidikan non formal dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem terlembagakan, yang di dalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan non formal perlu perencanaan program matang, melalui kurikulum, isi program, sarana, prasarana, sasaran didik, sumber belajar, serta faktor-faktor yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dalam pendidikan non formal.

Pengelolaan dalam penelitian ini memiliki arti sebagai pelaksanaan pendidikan dilihat dari sudut pandang manajemen pendidikan dalam arti sempit. Menurut Usman (2011:5), dalam arti luas manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapaitujuan secara efektif (dalam arti luas). Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen program yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, pelaksanaan program, pengawasan/evaluasi , dan sistem informasi.

Muhaimin (2011:4), manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah manajemen biasanya dikenal dalam ilmu ekonomi, yang memfokuskan pada profit (keuntungan) dan komoditas komersial.

Titi Prihatin (2013:18), adapun ruang lingkup manajemen dalam pendidikan ini secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai: 1.Manajemen kurikulum; 2.Manajemen ketenagaan pendidikan (kepegawaian); 3.Manajemen peserta didik; 4.Manajemen sarana dan prasarana pendidikan; 5.Manajemen keuangan/pembiayaan pendidikan; 6.Manajemen/administrasi perkantoran; 7.Manajemen unit penunjang pendidikan; 8.Manajemen layanan khusus pendidikan; 9.Manajemen tata lingkungan dan keamanan sekolah; 10.Manajemen hubungan dengan masyarakat.

Fatah (2009:10) menyatakan dalam buku Landasan Manajemen Pendidikan, bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seseorang manajer/pimpinan, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*).

2.3.1. Perencanaan

Djudju Sudjana (2007: 37) perencanaan program adalah kegiatan pengelolaan bersama orang lain atau melalui orang lain, baik pereorangan maupun kelompok, untuk menyusun program pendidikan luar sekolah. Penyusunan program tersebut dengan memperhatikan komponen, proses, dan tujuan sistem pendidikan luar sekolah. Ketiga

unsur tersebut dirinci menjadi masukan lingkungan, masukan sarana, masukan mentah, proses, keluaran, masukan lain, dan pengaruh.

Syaefudin dan Syamsuddin (2007:27), perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan dan menentukan seperangkat keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan. Sedangkan menurut Muhammad Rosni dan Amir Hussina dalam jurnal *An Action Research Approach For The Development Of Cost Management Skills Training Programme Among The Owners Of Small And Medium Enterprises (SMEs) In Malaysia*. 91: 515-521: "At the planning stage, the planning stage is the most critical and crucial stage in action research because, at this stage, the researcher must clearly understand the problematic situation or phenomenon". Yang artinya, Pada tahap perencanaan, tahap perencanaan merupakan tahap yang paling kritis dan penting dalam penelitian tindakan karena, pada tahap ini, peneliti harus jelas memahami situasi bermasalah atau fenomena.

Sedangkan menurut Fatah (2009:2), fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua ini dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan.

Fungsi perencanaan adalah pada hakekatnya perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang merupakan dasar bagi kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan ekonomis dan efektif pada waktu yang akan datang. Proses ini memerlukan pemikiran tentang apa yang perlu dikerjakan, bagaimana dan dimana suatu kegiatan perlu dilakukan serta siapa yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya. Dalam kegiatan yang bersifat manajerial untuk mendukung usaha-usaha pencapaian tujuan, fungsi perencanaan haruslah dilakukan terlebih dahulu daripada fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

William H. Newman dalam Abdul Majid (2011: 15) mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu yang penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Nana Sudjana (2000:61) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi

waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Isi perencanaan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan.

Perencanaan pengajaran yang baik perlu memuat:

1. Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
2. Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasikan aktivitas belajar dan layanan pendukungnya.
3. Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
4. Keuangan, meliputi tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis
5. Struktur organisasi, maksudnya bagaimanakah cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan.
6. Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

Perencanaan Program Paket C dilakukan dengan identifikasi warga belajar, tutor, analisis kebutuhan belajar, pengelolaan program belajar, pengadaan sarana belajar, pembentukan kelompok belajar, pemberian motivasi, pengadaan dana belajar, pengadaan tempat belajar dan analisis hasil belajar. (Diktara, 2007), setelah tahap

identifikasi dilakukan, langkah selanjutnya menganalisis kebutuhan belajar yang dapat dilakukan dengan cara : (1) penelusuran minat belajar (2) menentukan kebutuhan belajar (3) menentukan kebutuhan tutor dalam mengajar.

2.3.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan dari rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilaksanakan sesudah perencanaan siap. Fatah (2009:2), fungsi pelaksanaan meliputi menentukan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staff, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

Mendiknas (2008: 786) menjelaskan tentang pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan, yaitu:

2.1.2.1. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran

- a) Rombongan belajar, jumlah maksimal peserta didik per rombongan belajar program paket C setara SMA/MA adalah 30 peserta didik. Penetapan jumlah tersebut sudah disesuaikan dengan kemampuan dan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan.

- b) Penyelenggara pembelajaran wajib menyediakan, pendidik sesuai dengan tuntutan mata pelajaran, jadwal tutorial minimal 2 hari per minggu, sarana dan prasarana pembelajaran.
- c) Buku teks pelajaran, modul dan sumber belajar lain.

2.1.2.2. Pelaksanaan pembelajaran

- a) Pembelajaran tatap muka, pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik.
- b) Kegiatan tutorial, dalam hal ini pendidik mengidentifikasi materi-materi yang sulit bagi peserta didik, membahas materi, memberikan latihan, menggunakan metode dan media pembelajaran, memfasilitasi terjadinya interaksi, melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan balikan serta penguatan.
- c) Kegiatan mandiri, dalam hal ini peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan

kontrak belajar, mengerjakan tugas-tugas, melaporkan kemajuan belajar, menyerahkan portofolio.

Pelaksanaan pembelajaran program Paket C setara SMA meliputi: penyusunan mata pelajaran, pelaksanaan proses belajar, penyediaan motivasi belajar, dan pengelolaan dana belajar. Penyusunan mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran pokok, mata pelajaran penunjang dan mata pelajaran ketrampilan fungsional. Proses belajar dirumuskan dengan memperhatikan kapan proses belajar dilaksanakan, berapa jumlah jam pelajaran tiap minggu, berapa jumlah tutor yang terlibat dalam proses pembelajaran. Menentukan sarana belajar dengan cara menentukan bahan dan alat belajar sesuai dengan kebutuhan belajar, menentukan fasilitas belajar apa yang digunakan dan menentukan dimana belajar itu akan dilaksanakan. Agar dapat membangkitkan motivasi belajar perlu adanya motivasi belajar, agar warga belajar ikut aktif mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran sesuai dengan tujuan program Kejar Paket C. Motivasi belajar ini juga untuk menumbuhkan suasana yang kondusif agar mereka tidak bosan mengikuti pelajaran sampai selesai. Pengelolaan dana belajar dengan menentukan dari mana dana belajar itu diperoleh, berapa alokasi dana yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan program, dan untuk apa dana itu digunakan.

Hamzah (2008:65), Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi

atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta didik, menampilkan unjuk kerja peserta didik dan lain-lain. Sedangkan menurut Raharjo (2005:12), metode pembelajaran dalam pelatihan merupakan suatu cara dalam mereaksi terhadap stimulus dengan memperhatikan syarat guna menunjang tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh sumber belajar dalam upaya membelajarkan warga belajar.

Contoh media belajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran rang dewasa:

1. Media visual, adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan.
2. Media audio, adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar).
3. Media audio visual, adalah media yang merupakan kombinasi dari media audio dan media visual.
4. Kelompok media penyaji, yaitu grafis, bahan cetak, dan gambardiam, media proyeksi, media audio, media gambar hidup, media televise, multi media.
5. Media objek dan media interaktif.

Sutarto (2008:48), dalam penggunaan sumber belajar tersebut peserta didik harus diarahkan oleh tutor. Jadi tutor bukan hanya satu-satunya sumber belajar melainkan ada sumber lain yang dapat

dimanfaatkan (*by utilization*) untuk perluasan pemahaman dan pengalaman peserta didik.

Ada bermacam-macam sumber belajar menurut jenisnya, antara lain adalah:

1. Sumber belajar manusiawi, adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan atau keterampilan misalnya: guru, ulama, mahasiswa, siswa, pimpinan formal dan non formal, penyuluh kesehatan, penyuluh sosial, pekerja sosial, para pengrajin, dan sebagainya.
2. Sumber belajar bukan manusia, sumber belajar bukan manusia dapat berupa: Balai Pendidikan Masyarakat, Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal, Sanggar Kegiatan Belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, dan sebagainya.
3. Sumber Sosial Budaya, antara lain: tradisi masyarakat, cerita rakyat, drama tradisional, tarian modern, music, gamelan, dan sebagainya.
4. Sumber bahan alam atau potensi alam seperti: hewan, tumbuh-tumbuhan, batu-batuan, bahan tambang, bahan mineral, dan sebagainya.

Sumber belajar juga dapat dirancang, yaitu sumber belajar yang sengaja dirancang untuk membantu proses belajar membelajarkan peserta didik. Sumber belajar tersebut sengaja dirancang untuk kepentingan instruksional, misalnya sumber belajar sengaja dirancang

untuk interaksi belajar membelajarkan pada program pendidikan kesetaraan. sumber belajar semacam itu meliputi: buku kejar kesetaraan beserta suplemennya, format permainan simulasi, kaset rekaman untuk radio pendidikan non formal, dan sebagainya.

Sutomo (2011:58), manajemen anggaran biaya merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan/diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinu terhadap biaya operasional pendidikan, sehingga kegiatan operasional pendidikan semakin efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan anggaran biaya yang ada di pendidikan kesetaraan paket C PKBM Citra Ilmu antara lain adalah penerimaan dana, penggunaan dana, dan pertanggung jawaban dana kepada pihak-pihak terkait yang berwenang.

Dana yang masuk disebut dana masukan (*input*) yang kemudian setelah dilakukan perencanaan anggaran (*budgeting*), lalu digunakan dalam pelaksanaan proses/operasional pendidikan (*throughput*), dan akhirnya dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku bersama hasil usaha (*output*) yang dihasilkan.

2.3.3. Pengawasan

Program Paket C memerlukan pengawasan/penilaian, agar seluruh gerak menuju apa yang diharapkan dapat dikontrol dengan baik. Dengan adanya pengawasan/ penilaian menjamin proses

pelaksanaan kegiatan baik prosedur kerja, cara kerja, mekanisme kerja sesuai dengan rencana.

Fatah (2009:2), fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.

Menurut Nurhalim (2014:21), tahap-tahap pengawasan dalam proses belajar adalah:

1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibandingkan dengan rencana.
2. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran.
3. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.

Mendiknas (2008: 792) memaparkan bahwa dalam pengawasan pendidikan kesetaraan terdapat beberapa kegiatan, yaitu:

2.1.3.1. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh

penyelenggara program, penilik dan atau dinas kabupaten/ kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

2.1.3.2. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penialain hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh penyelenggara program, penilik, dan atau dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab dibidang pendidikan.

2.1.3.3. Evaluasi

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara:

a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dengan standar proses pendidikan kesetaraan; b)

Mengidentifikasi kinerja pendidik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja pendidik dalam proses pembelajaran.

2.1.3.4. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

2.1.3.5. Tindak lanjut

Penguatan dan penghargaan diberikan kepada pendidik yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada pendidik yang belum memenuhi standar. Pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

Sudjana (2004: 254) memaparkan tujuan penilaian program berfungsi sebagai pengarah kegiatan penilaian dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan penilaian program. Anderson dalam Sudjana (2004: 254) merumuskan tujuan penilaian sebagai berikut:

- a) Memberi masukan untuk perencanaan program
- b) Memberi masukan untuk keputusan tentang kelanjutan, perluasan dan penghentian program
- c) Memberi masukan untuk keputusan tentang modifikasi program
- d) Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat
- e) Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi penilaian

Proses penilaian program Paket C dapat dilakukan pada saat program itu berlangsung dan pada saat akhir program tergantung dari

tujuan program. Apabila tujuan program untuk mengadakan perbaikan, proses penilaian dilakukan dengan melihat hasil akhir maka pengawasan dilakukan dengan melihat hasil akhir. Kegiatan pengawasan pada Program Paket C lebih tepat disebut evaluasi, pola evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kejar Paket C yang dilakukan. Tahap evaluasi meliputi evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi akhir. Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman warga belajar setelah selesai mengikuti satuan pelajaran, bentuk evaluasi ini dapat berupa tanya jawab, penugasan dan kerja kelompok. Sedangkan untuk pelajaran ketrampilan fungsional evaluasi formatif dapat dilakukan melalui pengamatan kerja. Evaluasi sumatif dilaksanakan setiap semester sesuai dengan jadwal yang dilakukan bagi penyelenggaraan Program Paket C. Evaluasi akhir dilakukan dengan mengikut sertakan warga belajar dalam mengikuti Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK) Paket C.

Evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat. Jika ditemukan sebagian besar siswa gagal, perlu dikaji kembali apakah instrument

penilaiannya terlalu sulit, apakah instrument penilaiannya sudah sesuai dengan indikatornya, atautkah cara pembelajarannya (metode, media, teknik) yang digunakan kurang tepat.

2.2. Pendidikan Kesetaraan Program Paket C

Pasal 26 Ayat (3) UU Sisdiknas No. 20/2003, Pendidikan kesetaraan dapat dilaksanakan pada satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Program kesetaraan meliputi program kelompok belajar paket A setara SD/MI, kelompok belajar paket B setara SMP/MTs dan kelompok belajar paket C setara SMA/MA merupakan program baru di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, karena program ini baru berkembang sekitar tahun 2003.

Program kesetaraan paket C, merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal, program kesetaraan paket C ada di bawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Sasaran program paket C adalah, masyarakat lulusan Paket B, siswa-siswa lulusan SMP/MTs, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan. Begitu pula masyarakat yang putus sekolah (*drop out*) SMA/MA. Program ini dikembangkan sebagai program pendidikan alternatif atau pilihan masyarakat, karena program paket C dikembangkan lebih profesional dan bersaing dengan kualitas pendidikan

sekolah (formal). Program paket C dikembangkan lebih kompetitif, terutama untuk menjawab berbagai keraguan masyarakat terhadap kualitas pendidikan non formal.

Komar (2006:237), Kejar Paket melaksanakan pendekatan belajar dengan cara:

1. Belajar sendiri dengan memanfaatkan pengalamannya dari pekerjaan yang dilalui sehingga memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.
2. Saling belajar antara warga belajar yang sudah mengetahui hal tertentu dengan warga belajar yang belum mengetahuinya.
3. Belajar bersama dengan tutor untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
4. Kursus bidang pengetahuan dan keterampilan di bawah bimbingan sumber belajar.
5. Magang dengan cara ikut belajar, bekerja, berusaha bidang pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang yang sudah mahir keterampilannya.

Dalam Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, C (2004: 4) disebutkan bahwa tujuan pendidikan kesetaraan adalah :

1. Memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi, tidak dapat bersekolah pada usia sekolah.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan taraf hidupnya.

3. Memberikan kesetaraan akademik: Paket A setara dengan SD, Paket B setara dengan SMP dan Paket C setara dengan SMA, yang dapat dipergunakan untuk melanjutkan belajar ataupun untuk melamar pekerjaan.

Selanjutnya dalam Depdiknas (2006: 15) dijelaskan bahwa program Pendidikan Kesetaraan Paket C memiliki fungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SMA/MA yang sesuai dengan kebutuhan, kepada peserta didik yang karena berbagai hal kebutuhannya tidak dapat terpenuhi oleh sekolah, sehingga mendapat akses terhadap pendidikan setingkat SMA/MA bagi orang dewasa dan memberikan bekal kesempatan untuk bekerja atau usaha mandiri.

Adapun tujuan dari program pendidikan kesetaraan paket C menurut (Depdiknas, 2006: 14-15):

1. Membentuk dasar pembentukan warga negara yang beriman dan bertakwa, berkarakter dan bermartabat.
2. Memberikan pembelajaran bermakna dan produktif dengan standar yang memadai.
3. Memberikan kecakapan hidup yang berorientasi mata pencaharian, kewirausahaan, kejujuran dan pekerjaan.
4. Memberikan pembekalan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup di masyarakat.

2.3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

2.3.1. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Kamil (2011:80) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan non formal. Oleh sebab itu berdirinya PKBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat.

PKBM sebagai salah satu mitra pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat (bangsa) melalui program-program pendidikan nonformal, diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar (*learning society*) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayadidikan, dan inovatif dalam mencari berbagai informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupannya.

Menurut Sudjana, 2003: 2, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan tindak lanjut dari gagasan *Community Learning Center* telah dikenal di Indonesia sejak tahun enam puluhan. Secara kelembagaan, perintisannya di Indonesia dengan nama PKBM baru dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upaya untuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan. PKBM merupakan suatu tempat kegiatan pembelajaran masyarakat

yang terfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan potensi masyarakat dalam menajai kemajuan pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Hal ini mencerminkan PKBM berfungsi sebagai: 1) melakukan kegiatan pembelajaran, 2) melakukan koordinasi dala memanfaatkan potensi masyarakat, 3) menyajikan informasi, 4) ajang pertukaran informasi dan pengetahuan, dan 5) menjadi tempat untuk upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai tertentu bagi warga masyarakat yang membutuhkannya. Untuk itu, PKBM menyelenggarakan program-program pendidikan luar sekolah seperti program pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan anak usia dini, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan kepemudaan.

UNESCO dalam Kamil (2011:85), memberikan definisi: PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi serta memberi kesempatan kepada mereka untuk megembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

PKBM adalah sebuah model pelebagaan yang diartikan, bahwa PKBM sebagai basis pendidikan Masyarakat, dikelola secara

profesional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Pelembagaan artinya menempatkan PKBM sebagai basis penyelenggaraan program pendidikan masyarakat di tingkat operasional (desa/kelurahan).

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

2.3.2. Tujuan dan Fungsi PKBM

Salah satu karakteristik utama dan pertama dalam pengembangan dan penumbuhan semua kegiatan PKBM adalah peningkatan partisipasi masyarakat. Sehingga PKBM merupakan salah satu wadah dalam memberikan kesempatan penuh kepada seluruh komponen masyarakat agar mampu: (a) memberdayakan masyarakat agar mandiri dan berswadaya; (b) meningkatkan kualitas hidup masyarakat; (c) mengembangkan dan pembangunan masyarakat. Dari ketiga kriteria tersebut PKBM harus mampu dibangun dan

dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri sehingga PKBM lebih bermakna, bermanfaat, selaras, dan sesuai dengan kebutuhan.

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM:

1. Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya).
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi.
3. Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

Tujuan pelebagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah:

1. Sebagai tempat masyarakat belajar (*learning society*), PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya.
2. Sebagai tempat tukar belajar (*learning exchange*), PKBM memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga

belajar, sehingga antara warga belajar yang satu dengan yang lainnya bisa saling mengisi. Sehingga setiap warga belajar sangat dimungkinkan dapat berperan sebagai sumber belajar bagi warga belajar lainnya (masyarakat lainnya).

3. Sebagai pusat informasi atau taman bacaan masyarakat (perpustakaan) masyarakat, sebagai TBM. PKBM harus mampu berfungsi sebagai bank informasi, artinya PKBM dapat dijadikan tempat menyimpan berbagai informasi pengetahuan dan keterampilan secara aman dan kemudian disalurkan kepada masyarakat atau warga belajar yang membutuhkan.
4. Sebagai setra pertemuan berbagai lapisan masyarakat, fungsi PKBM dalam hal ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertemuan antara pengelola dengan sumber belajar dan warga belajar, akan tetapi PKBM berfungsi sebagai tempat berkumpulnya seluruh komponen masyarakat (tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, aparat pemerintah daerah, pengusaha/swasta, dokter LSM, dll)
5. Sebagai pusat penelitian masyarakat (*community research centre*) terutama dalam pengembangan pendidikan nonformal, PKBM berfungsi sebagai tempat menggali, mengkaji, menelaah (menganalisis) berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan non formal dan keterampilan baik yang berkaitan dengan program yang dikembangkan di PKBM maupun

yang berkaitan dengan program-program lain yang selaras dengan azas dan tujuan PKBM.

2.3.3. Program-program PKBM

Acuan dalam mengembangkan dan menyusun program PKBM di antaranya adalah:

1. Program yang dikembangkan harus meluas sehingga warga belajar memperoleh kesempatan yang sebebaskan-bebasnya dalam mengembangkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang berkaitan dengan etika, estetika, logika, dan kinestetika pada saat pembelajaran.
2. Program harus memiliki prinsip keseimbangan (*balanced*) dimana setiap kompetensi yang dikembangkan dalam program PKBM harus dapat dicapai melalui alokasi waktu yang cukup untuk sebuah proses pembelajaran yang efektif.
3. Program yang dikembangkan PKBM harus relevan karena setiap program berkaitan dengan penyiapan warga belajar untuk meningkatkan mutu kehidupan melalui kesempatan, pengalaman, dan latihan dalam berperan dan sikap secara bertanggungjawab dalam mewujudkan kedewasaan berfikir warga belajar.
4. Program yang dikembangkan PKBM harus mampu mengedepankan konsep perbedaan (*differentiated*), prinsip ini merupakan upaya pelayanan individual dimana warga belajar harus memahami: apa yang perlu dipelajari, bagaimana berpikir,

bagaimana belajar, dan berbuat untuk mengembangkan potensi dan kebutuhan dirinya masing-masing secara optional.

Untuk mendukung terlaksananya prinsip-prinsip tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu menjadi patokan pengembangan PKBM meliputi:

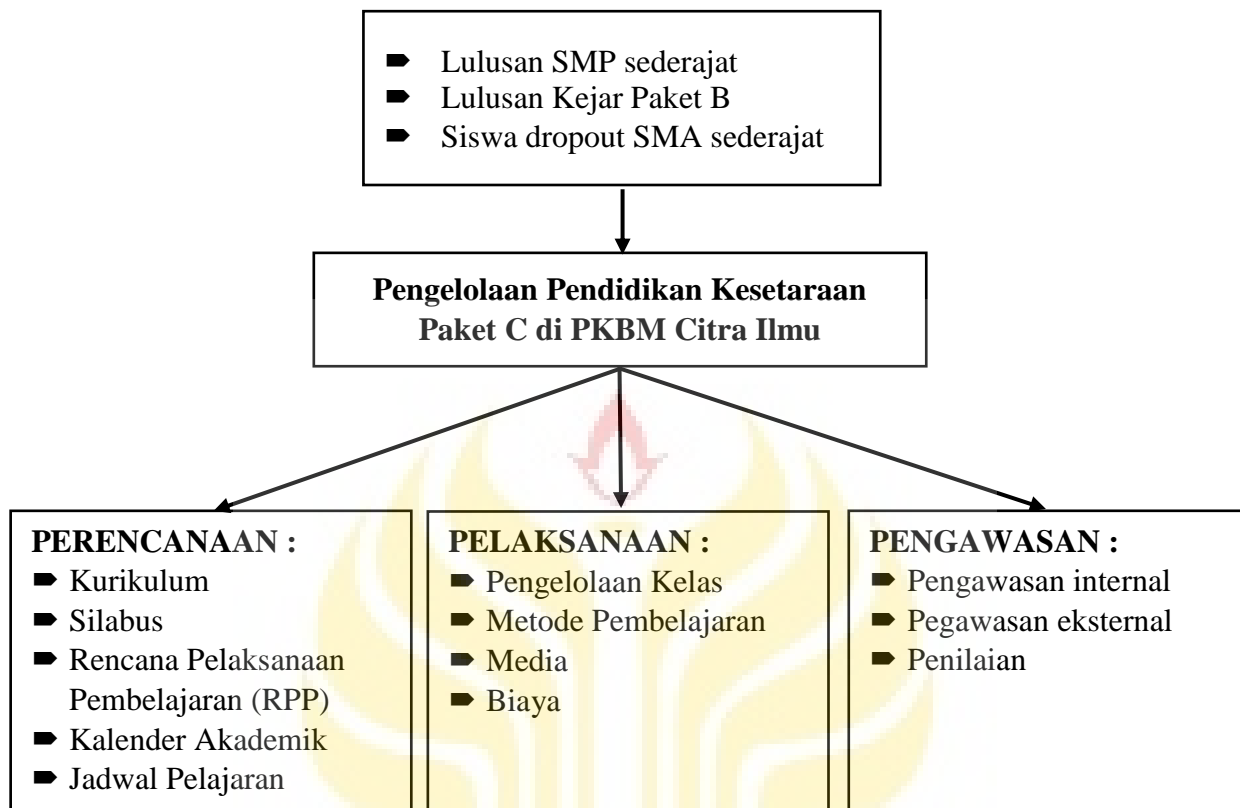
- a) Kualitas sumberdaya manusia yang mengusung program.
- b) Kemampuan bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu (masyarakat, pemerintah, dan sumber-sumber lainnya).
- c) Kemampuan (kualitas, kompetensi) sumber belajar (tutor, fasilitator) terutama kesesuaian dengan program.
- d) Warga belajar yang berminat dan butuh dengan program yang dikembangkan.
- e) Fasilitas pendukung program yang representatif sesuai dengan kebutuhan program.
- f) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan program.
- g) Alat kontrol (supervisi, monitoring, dan evaluasi) program.
- h) Daya dukung lain seperti model yang akan dikembangkan, materi, modul atau sumber belajar lain yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan sasaran didik.
- i) Anggaran untuk mendukung program.
- j) Pemeliharaan program agar program tetap eksis.
- k) Pengembangan program ke depan.

Program-program yang dijalankan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat saat ini antara lain, yaitu: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Program Kesetaraan (Kejar paket), Taman Baca Masyarakat, Kelompok Bina Usaha (KBU), Kursus.

2.4. Kerangka Berpikir

PKBM Citra Ilmu memfasilitasi masyarakat yang untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya Program Pendidikan Kesetaraan Paket C yang ada di PKBM Citra Ilmu. Peserta didik yang ada di Program Kesetaraan Paket C berasal dari siswa *dropout* SMA sederajat dan lulusan SMP sederajat yang tidak melanjutkan ke sekolah formal. Dengan adanya Program Kesetaraan Paket C diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui ketrampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama menjalankan pembelajaran.

Kerangka berfikir merupakan paparan dimensi-dimensi tentang kajian utama, faktor-faktor kunci, variabel dan hubungan-hubungan dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis.



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Berpikir

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Citra Ilmu yang beralamat di Jl. Bridgen Sudiarto No. 32 Ungaran dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1. Perencanaan

Perencanaan program pendidikan di PKBM Citra Ilmu dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung. Yang terlibat dalam perencanaan adalah pengelola, ketua program, dan tutor kesetaraan. Kurikulum yang digunakan di pendidikan kesetaraan program paket C adalah KTSP sesuai dengan aturan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang. Kegiatan perencanaan yang dilaksanakan adalah penyusunan Standar Kompetensi Lulusan, kalender akademik dan jadwal pelajaran, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh tutor. Semua kegiatan perencanaan tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di pendidikan kesetaraan program paket C di PKBM Citra Ilmu.

5.1.2. Pelaksanaan

Metode yang digunakan tutor adalah tutorial, tatap muka, kelompok kecil dan tugas mandiri. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan silabus, RPP, dan kompetensi dasar

yang sudah direncanakan sebelumnya. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di pendidikan kesetaraan program paket C adalah buku paket, modul, e-book, CD, dan internet. Semua media pembelajaran yang ada di PKBM Citra Ilmu sudah mencukupi dan membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan program paket C dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu. Waktu pelaksanaan sudah disesuaikan dengan peserta didik, karena kebanyakan peserta didik bekerja, maka pembelajaran dilaksanakan pukul 13.00 sampai dengan 17.30 WIB. Tempat pelaksanaan pembelajaran program paket C di gedung PKBM Citra Ilmu yang beralamat di Jl. Bridgen Sudiarto No.32 Ungaran.

5.1.3. Pengawasan

Pengawasan eksternal di PKBM Citra Ilmu dilakukan oleh penilik dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang. Pengawasan yang dilakukan adalah kunjungan rutin. Sedangkan untuk pengawasan internal dilakukan oleh pengelola PKBM, ketua program pendidikan kesetaraan, dan tutor. Untuk pengawasan yang dilakukan tutor kepada peserta didik lebih tepat untuk dilakukan evaluasi. Tahap evaluasi meliputi evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi akhir. Evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan dan rencana yang sudah ditentukan.

5.2. Saran

Saat pelaksanaan pembelajaran tutor diharapkan lebih kreatif dan aktif dalam memberikan materi kepada peserta didik. Tutor juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan partisipasi peserta didik sehingga hasil pembelajaran akan semakin baik.

Pengawasan kehadiran peserta didik lebih ditingkatkan lagi supaya saat pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sehingga saat pelajaran dimulai tidak ada peserta didik yang hanya menunggu di ruang tamu dan pulang sebelum pelajaran selesai.

Dinas pendidikan terkait sebaiknya memberikan fasilitas yang baik kepada PKBM sehingga dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. 2013. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metedologi Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bush, Tony & Coleman, Marianne. 2012. *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta Jaya.
- , 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan. 2016. *Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kesetaraan Paket C dan Prosedur Pengajuan Bantuan 2016*. Jakarta.
- Fatah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, Uno. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominka di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Komar, Oong. 2006. *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal. Cetakan Kedua*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhammad Rosni dan Amir Hussina. 2013. *An Action Research Approach For The Development Of Cost Management Skills Training Programme Among The Owners Of Small And Medium Enterprises (SMEs) In Malaysia*. 91: 515-521
- Nasution. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurhalim, Khomsun. 2014. *Strategi pembelajaran Non Formal*. Semarang: UNNES Press
- Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nyoman Suarjana, Nyoman Dantes, I Nyoman Natajaya. 2015. *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DI KECAMATAN GEROGKAK KABUPATEN BULELENG*. Volume 5.
- PP RI Nomor 47 & 48 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar & Pendanaan Pendidikan. 2008. Semarang: Duta Nusindo.
- Prihatin, Titi. *Manajemen Sekolah*. 2013. Yogyakarta: Budi Utama.
- Raharjo, Tri Joko. 2005. *Model Pengembangan Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A, B, dan C*. Semarang: Unnes Press.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: Rajawali.
- Samani, Muchlas dkk. *Manajemen Sekolah*. 2009. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan Ketiga*. Bandung: Alfabeta.

- Siswanto. 2011. *Pengantar Pengembangan Kurikulum Pelatihan Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES Press.
- Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Badung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal: Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES Press.
- . 2008. *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES Press.
- . 2014. *Manajemen Pendidikan Nonformal*. Semarang: UNNES Press.
- Sutomo. 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Syaefudin S, Udin & Syamsuddin M, Abin. 2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wan Chik Nurida Ismaila dan Norzaini Azmana. 2010. *Diverse Learning Styles of Non Formal Adult Learners in Community Colleges in Malaysia*. 7: 139-144.



Foto 7: Wawancara dengan Tutor Paket C 2



Foto 8: Bersama Tutor Paket C